

Meningkatkan Skill dan Mengubah Pandangan Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu dan Games

Isnaeni Wahab¹, Novalia Tanasy², Nuraeni³, Sitti Aisyah⁴, Nurul Fachrunnisa⁵, Zul Astri⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Muslim Maros

Email: isnaeniwahab23@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: Oktober 29, 2024

Direvisi: Oktober 30, 2024

Diterima: Oktober 31, 2024

Corresponding Author:

Author Name*: Isnaeni

Wahab

Email*:

isnaeni@umma.ac.id

Hp*: 081244247338

Kata Kunci:

Pelatihan Bahasa Inggris,
Permainan
lagu

ABSTRAK

Mengingat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, maka pengenalannya sejak dini kepada anak-anak sangatlah penting. Pada pelaksanaannya Bahasa Inggris bukanlah bahasa yang mudah untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar. Terdapat beberapa alasan utama Bahasa Inggris sulit untuk diajarkan, yang pertama adalah kata maupun kalimat dalam Bahasa Inggris sukar untuk diucapkan karena berbeda antara penulisan dan pelafalannya. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam hal penguasaan teknik maupun metode mengajar membuat siswa kurang tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris. Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di Kelurahan Bawasalo adalah kurangnya penguasaan kosakata dan pelafalan yang benar sehingga mereka memiliki kualitas Bahasa Inggris yang rendah. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pelatihan berbahasa Inggris melalui lagu dan games bagi anak-anak di Kelurahan Bawasalo Kab Maros Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dalam bentuk pelafalan lagu berbahasa Inggris dan games yang cocok dengan usia anak SD. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dalam belajar bahasa Inggris lewat games and songs. Bahkan, anak-anak juga bisa dengan mudah menguasai kosakata baru, dan pengucapan yang baik.

ABSTRACT

It is crucial to start teaching English to children at a young age because of how important it is to learn it. In practice, English is not an easy language to teach to elementary school students. There are several main reasons why English is difficult to teach, the first is that English words and sentences are difficult to pronounce because they are written and pronounced differently. In addition, the lack of teacher skills in terms of mastering teaching techniques and methods makes students less interested in learning English. The problems faced by children in Bawasalo Village are the lack of mastery of vocabulary and correct pronunciation so that they have low English quality. The purpose of this service is to provide English language training through songs and games for children in Bawasalo Village, Maros Regency, South Sulawesi. The method of implementing this service is in the form of English song pronunciation and games that are suitable for elementary school children. The results of this activity show that children are more enthusiastic about learning English through games and songs. In fact, children can also easily master new vocabulary and good pronunciation

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, cenderung hanya ditekankan da penguasaan tata bahasa saja, sementara keterampilan lain yang sangat memegang peranan penting dalam berbahasa terlupakan. Yang terlupakan tersebut salah satunya adalah keterampilan berbicara. Kenyataan yang dialami di sekolah formal dan nonformal sekarang adalah sebagian besar siswa memiliki kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris yang kurang memadai, kendati kemampuan mereka dalam tata bahasa sudah cukup bagus. Hal ini terjadi karena kurangnya kesempatan bagi siswa untuk belajar berbicara dan metode mengajar yang digunakan oleh para guru di sekolah kurang dapat membantu peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Pendidikan bahasa Inggris ialah sesuatu perihal yang wajib dicoba pada masa modern ini. Proses pendidikan tersebut pula memainkan kedudukan berarti dalam pemerolehan Bahasa tersebut. Sekolah membutuhkan akumulasi pelajaran bahasa Inggris sebab sedikitnya ja pengajaran dari guru setempat. Kebutuhan kanak - kanak di sekolah tersebut ialah perihal yang wajib di selesaikan oleh sebab pendidikan bahasa Inggris wajib diperkenalkan dari tingkatan sekolah bawah (Garryn C. Ranuntu, 2018).

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, khususnya kelas awal/dasar lebih ditekankan pada penguasaan kosa kata. Dengan semakin banyaknya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa, maka akan mempengaruhi empat dasar kemampuan berbahasa. Karena kosa kata merupakan bagian dari kecakapan berbahasa dan menjadi dasar bagaimana siswa belajar mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Richards & Renandya, 2002). Oleh sebab itu, Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, khususnya kelas awal lebih ditekankan pada penguasaan kosa kata karena semakin banyaknya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa, maka akan mempengaruhi empat dasar kemampuan berbahasa.

Karena alas an itulah, inovasi pembelajaran mesti dilakukan, seperti melalui penggunaan metode pembelajaran bahasa Inggris yang beragam. Salah satunya adalah penggunaan games (permainan) dan songs (lagu). Metode ini diyakini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Kombinasi antara permainan yang interaktif dan irama lagu dapat merangsang otak, memudahkan penerimaan kosakata, dan meningkatkan keterampilan berbicara.

Lagu adalah alat yang berguna dalam penguasaan bahasa. Guru bahasa dapat menggunakannya untuk membuka atau menutup pelajaran mereka, untuk memperkenalkan topik atau tema, untuk menambah variasi atau mengubah kecepatan, untuk menyajikan kosa kata baru atau mendaur ulang struktur bahasa yang dikenal. Lagu-lagu yang sederhana dan berulang sering mengandung pola gramatikal berulang yang berguna untuk diajarkan (terutama dengan anak yang lebih kecil). Fransischa & Syafei (2016) menyatakan bahwa kegiatan menyanyikan lagu dapat dilanjutkan dengan kegiatan lain yang kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ada beberapa keuntungan dalam mengajar bahasa Inggris melalui lagu seperti berbagai kegiatan di kelas, menyenangkan, dan hidup, juga pembelajar muda menjadi aktif dan percaya diri. Menurut Fatimah et al. (2022), sebagian besar anak suka menyanyikan lagu, dan itu mungkin merupakan gangguan yang disambut baik dari pengulangan dari belajar bahasa asing.

Kedua, adalah penggunaan permainan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa keuntungan. Pertama, permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Melalui permainan, siswa dapat berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kerja tim (Kusumastuti, 2017). Keuntungan lainnya adalah permainan dapat membantu memperluas pemahaman kosakata dan tata bahasa bahasa Inggris. Dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat mengeksplorasi kosakata baru, memahami struktur tata bahasa, dan meningkatkan keterampilan berbahasa (Roswati, 2020).

Kelurahan Bawasalo dipilih menjadi tempat kegiatan pengabdian karena siswa di sekolah tersebut sangat minim terkait kemampuan berbahasa Inggris. Menurut pengamatan yang dilakukan, anak-anak di desa tersebut sangat terbatas dalam mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris. Factor utama permasalahan permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di kelurahan tersebut adalah factor external Dimana sekolah tersebut tidak memiliki guru Bahasa Inggris. Guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris seringkali kesulitan untuk melafalkan dan menuliskan kata dalam Bahasa Inggris dengan baik, sehingga tidak mampu memberikan contoh dengan baik kepada siswa. Bahasa Inggris hanya diajarkan diwaktu luang saja jika ada guru yang bisa mengajarkannya. Selain itu, factor pendukung dalam proses pembelajaran juga sangat terbatas seperti media dan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa kurang antusias mempelajari Bahasa Inggris diluar sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah di tuliskan di atas maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan berfokus pada Pelatihan Menggunakan Bahasa Inggris dengan lagu dan games di sekolah Dasar Negeri 32 Bawasalo. Program pengabdian ini mengarah kepada bentuk lagu dan games untuk memperkaya kosa kata (vocabulary). Hasil analisis rencana pengembangan diperoleh data berkaitan dengan permasalahan yang dianggap penting untuk dicarikan solusinya yaitu kurangnya pelatihan, pelafalan dan percaya diri yang dimiliki oleh anak yang bersangkutan. Target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan Anak-anak dalam menguasai kosakata dan pelafalan yang benar menggunakan Bahasa Inggris dan publikasi pada media elektronik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat dalam beberapa tahapan yang telah dirancang dengan baik. Tujuannya agar program ini diharapkan mampu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tahapannya adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan (Susanti & Rukiati, 2018). Tahapan ini dipilih karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, tahapan inilah yang seyogyanya paling cocok untuk diterapkan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini berkisar pada kegiatan pelatihan Bahasa Inggris. Untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa cara.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan di antaranya persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap persiapan, para pengabdian melakukan observasi awal ke ke SD Negeri 32 Bawasalo. Lalu, para pengabdian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami mengenai motivasi atau semangat belajar bahasa Inggris, seperti keengganan anak-anak dalam belajar bahasa Inggris, metode mengajar yang monoton serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, para pengabdian melakukan bimbingan

belajar bahasa Inggris melalui lagu dan permainan. Pada tahap ini, anak-anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan beragam lagu dan permainan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada sesi pertama dengan menggunakan lagu, yakni anak-anak diajak menyanyikan lagu anak-anak dalam bahasa Inggris yang familiar serta mudah dikuasai. Pada sesi kedua, anak-anak dibagi dalam kelompok, lalu mendemonstrasikan permainan yang telah diperkenalkan sebelumnya. Selanjutnya, dari lagu dan permainan itu, anak-anak diminta mencatat dan mencari tahu arti dari berbagai kosakata, mengucapkan kosakata sesuai dengan pelafalannya, serta mengidentifikasi jenis-jenis tenses (aturan bahasa Inggris). Ketiga, tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini, para pengabdian menyusun laporan dan membuat artikel untuk dipublikasikan di jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh para pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan bahasa Inggris, Universitas Muslim Maros. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18-30 Maret 2024.



Gambar 1. Siswa diberi materi

Pada kegiatan dimaksud, pembelajaran bahasa Inggris melalui games and songs diterapkan karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Games and songs tidak hanya menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang lebih santai, tapi juga memicu motivasi intrinsik siswa untuk terlibat aktif.

Hal ini terbukti ketika permainan seperti puzzle untuk menebak benda-benda yang diperlihatkan kepada anak-anak, mereka mampu menyebutkan benda-benda tersebut dalam bahasa Inggris. Dalam permainan scrabble dan Menyusun kata, anak-anak bersemangat dalam belajar kosakata. Permainan jenis ini membantu anak-anak untuk memperluas kosakata mereka secara interaktif, sambil bersenang-senang dalam suasana yang kompetitif. Pembelajaran kosakata dilakukan karena kosakata merupakan bagian dari kecakapan berbahasa dan menjadi dasar bagaimana siswa belajar mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Richards & Renandya, 2002, dalam Hariati, 2022). Selaras dengan pendapat ini, (Munjin, 1970) juga berpendapat bahwa kosakata dibutuhkan untuk memahami arti dari kata dan membantu untuk menginterpretasi kata tersebut.



Gambar 2. Siswa mengikuti games

Selain itu, terdapat juga Role-Playing Games (RPG). Pengenalan pelajaran Bahasa Inggris di sekolah yang dilakukan dengan cara melakukan suatu permainan adalah pembelajaran yang menyenangkan dan memang menjadi bagian yang utama dalam pembelajaran anak (Lucas, 2017). Permainan ini dilakukan lewat simulasi situasi nyata dalam bahasa Inggris melalui permainan peran, sehingga dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka. Pada sesi permainan ini, anak-anak antusias dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, bahkan berjuang keras untuk menemukan kosakata bahasa Inggris yang cocok, serta menemukan pelafalan yang tepat dari kosakata yang diperoleh.

Di samping games (permainan), pembelajaran bahasa Inggris melalui songs (lagu) juga dilakukan.



Gambar 3. Siswa bernyanyi bersama

Jadi, dengan mengintegrasikan games and songs dalam pembelajaran bahasa Inggris, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka sambil menikmati proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan berlangsung

Kombinasi antara permainan yang mendidik dan irama lagu dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi. Keunggulan utama dari metode ini adalah penggabungan aspek formal dan informal dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga terpapar pada bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan mendukung pemahaman bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang hidup.

SIMPULAN

Penggunaan games and songs dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membangkitkan motivasi belajar anak-anak dan memberikan pendekatan yang dinamis dan menyenangkan. Melalui games (permainan), siswa dapat memperkuat keterampilan berbahasa Inggris mereka dengan cara yang lebih santai, sementara songs (lagu) memfasilitasi pemahaman bahasa secara lebih menyeluruh. Gabungan antara kegiatan formal dan informal menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendalam, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, tapi juga merangsang minat siswa terhadap pembelajaran bahasa asing.

SARAN

Untuk lebih mendapatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, sebaiknya sekolah memberdayakan guru yang kompeten dan juga sebaiknya pembelajaran didukung oleh sarana atau media yang menyenangkan bagi para siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Muslim Maros khususnya para dosen yang turut membantu dan mahasiswa serta kerjasama dari seluruh keluarga besar sekolah SD Bawasalo sehingga Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bisa berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Fransischa, A., & Syafei, A. F. R. (2016). Using Songs to Teach English to Young Learners. *Journal of English Language Teaching*, 5(1), 251-258. <https://doi.org/10.24036/jelt.v5i1.7310>
- Garryn C. Ranuntu, G. J. T. (2018). Peran lagu dalam pengajaran bahasa inggris tingkat dasar. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 4(1), 99-110.
- Kusumastuti, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Konstruktif

- Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Plosokerep Bunder Patuk Gunungkidul. *Pendidikan Anak Usia Dini*, VI, 561-573.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaul/article/view/7644>
- Lucas, F. M. M. (2017). The Game as an Early Childhood Learning Resource for Intercultural Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 908-913.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.127>
- Munjin, M. (1970). Puisi Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(3), 493-505.
<https://doi.org/10.24090/insania.v13i3.311>
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (Eds.). (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge university press.
- Roswati, E. (2020). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese Whispers. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 32-36. <https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v7i1.6420>
- Susanti, N., & Rukiati, E. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Karang Taruna Di Desa Wisata Lombok Kulon Bondowoso. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*, 251-256. <https://publikasi.poliije.ac.id/prosiding/article/view/728>